

TATA KELOLA PERUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS AKRUAL SELAMA KRISIS KEUANGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE TO IMPROVE ACCRUAL QUALITY DURING FINANCIAL CRISIS*

Prilli Arista Jayanti
Universitas Internasional Batam
Prilly1405@gmail.com

Abstract:

This research tested the effectiveness of corporate governance in improving the accruals quality during the financial crisis. The sample consisted of 454 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. The hypotheses were tested by the panel regression method. The results show that the financial crisis has a significant positive influence on the accrual quality. The audit committee and independent commissioner have no significant influence on the accrual quality

Keywords: *Corporate governance, accrual quality, financial crisis.*

Abstrak:

Penelitian menguji efektivitas sistem tata kelola perusahaan di Indonesia dalam meningkatkan kualitas akrual selama krisis keuangan. Sampel yang digunakan terdiri dari 454 perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia pada 2014-2018. Hipotesis diuji dengan metode regresi panel. Krisis keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas akrual. Komite audit dan komisaris independen terbukti tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas akrual.

Kata kunci: *Tata kelola perusahaan, krisis keuangan, kualitas akrual.*

PENDAHULUAN

Sifat anomali krisis keuangan menghasilkan ketidakstabilan ekonomi, dengan beberapa efek negatif yang berpotensi mengurangi pemantauan manajemen dan pengambilalihan pemegang saham minoritas pada perusahaan (Leung & Horwitz, 2010). Situasi tersebut tidak bisa diprediksi namun dapat diatasi, salah satu caranya dengan menerapkan sistem tata kelola perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah GCG-*good corporate governance* (Yudy & Susanto, 2018). GCG mengatur hubungan antar *stakeholders* untuk memaksimalkan nilai ekonomi

perusahaan dan fokus pada kesejahteraan pemegang saham (Mangkusuryo & Jati, 2017).

Saat krisis keuangan global (GFC) menunjukkan terjadi peningkatan kualitas akrual. Respon pemegang saham terhadap krisis keuangan adalah meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Zalfaa', 2019). Pengawasan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi atau membatasi manajemen pendapatan dan meningkatkan kualitas akrual. Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan pemantauan dan menawarkan pengawasan yang sangat

dibutuhkan selama periode sulit, sehingga dapat memperbaiki kualitas informasi akuntansi. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat berlanjut meningkatkan kualitas akrual (García & Ballesta, 2009; Lin & Hwang, 2010; Wibowo, 2010).

Kualitas akrual merupakan asumsi dasar dalam praktek akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan, dimana pencatatan transaksi yang melibatkan pemasukan dan pengeluaran kas atau setara kas. Asumsi ini dapat meningkatkan relevansi informasi pelaporan keuangan karena mengurangi pertimbangan waktu dan pencocokan. Praktek akuntansi dengan menggunakan basis akrual tidak terlepas dari estimasi, pertimbangan, dan pilihan alternatif kebijakan akuntansi berdasarkan keputusan pihak manajemen. Fleksibilitas ini dapat menimbulkan penyimpangan, dimana manajemen dapat melakukan manipulasi laba karena adanya motif dan insentif tertentu. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengawasan dan penilaian terhadap proses pengelolaan dan kualitas laporan keuangan (Aldamen & Duncan, 2016).

Pengaruh praktik tata kelola pra-GFC terhadap kualitas akrual selama GFC efektif selama masa-masa sulit. Manajer

dan investor (pemilik) secara keseluruhan dapat bersinergi sesuai perannya masing-masing untuk mencapai tujuan perusahaan (Khafid, 2012). Penerapan sistem tata kelola yang baik menjadi keharusan untuk mengawasi kegiatan perusahaan (Miqdad, 2012). Sistem tata kelola fokus pada penanganan yang kuat terhadap peningkatan keuntungan dan nilai perusahaan secara jangka panjang untuk kesejahteraan para pemegang saham (Dwiridotjahjono, 2009). Kasus krisis ekonomi atau *financial distressed* di Indonesia adalah akibat dari minimnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji efektivitas sistem tata kelola perusahaan di Indonesia dalam meningkatkan kualitas akrual selama krisis keuangan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Akrual

Kualitas akrual merupakan asumsi dasar yang digunakan dalam proses menghasilkan laporan keuangan Akuntansi berbasis akrual dapat meningkatkan relevansi dan reliabilitas dalam informasi laporan keuangan. Manajer dalam asumsi ini memiliki

fleksibilitas untuk memilih metode pencatatan atau penilaian pada saat ini atas pengakuan biaya dan pendapatan masa depan. Namun keleluasan manajemen dalam sistem akuntansi berbasis akrual ini sekaligus dapat menyebabkan distorsi kualitas informasi akuntansi yang dilaporkan (DeFond & Park, 1997; Mangkusuryo & Jati, 2017; Subramanyam, 1996). Kebebasan memilih metode akuntansi dapat menyebabkan variabilitas laba, karena manajemen mendapatkan keuntungan dari pengelolaan pendapatan yang belum tentu sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Christensen et al., 2012; Drymiotis dan Hemmer, 2013; Mitton, 2002).

Jenkins, Kane, dan Velury (2009) mengakui bahwa tata kelola perusahaan memiliki dampak terhadap kualitas informasi akuntansi. Peran tata kelola perusahaan diharapkan dapat meluas ke kualitas proses akrual selama periode krisis keuangan (Francis *et al.*, 2005; Gray *et al.*, 2009). Tata kelola perusahaan yang membudaya atau terinstitusi dapat membatasi manajemen laba dan meningkatkan kualitas akrual, terutama pada periode kesulitan keuangan (García & Ballesta, 2009; Lin & Hwang, 2010; Gray, Koh, & Tong, 2009).

Komite Audit dan Kualitas Akrual

Komite audit dapat meningkatkan kualitas akrual dan kinerja pasar di Australia (García & Ballesta, 2009; Lin & Hwang, 2010). Aldamen *et al.* (2012) meneliti karakteristik komite audit dikaitkan dengan peningkatan kinerja pasar selama GFC. Tata kelola perusahaan sebelum GFC mengalami peningkatan kualitas akrual. Hasil dari penelitian Yudy dan Susanto (2018) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel komite audit terhadap kualitas akrual. Sedangkan penelitian Indrasari, Yuliandhari dan Triyanto (2016) membuktikan bahwa komite audit tidak mampu mempengaruhi proses penyusunan dan kualitas integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen dan Kualitas Akrual

Undang-Undang tentang Perseoran Terbatas Nomor 40/2007 Pasal 120 ayat (2) menjelaskan bahwa komisaris independen atau “komisaris dari pihak luar” wajib keberadaannya di setiap perusahaan publik. Komisaris independen ditetapkan dari orang-orang yang tidak mempunyai afiliasi dengan investor utama, tim dalam dewan direksi maupun dewan komisaris lainnya serta tidak ada hubungan bisnis baik secara

langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Jumlah komisaris independen minimal 30% dari total jumlah seluruh komisaris.

Perusahaan dengan sistem pengelolaan yang baik relatif lebih potensial dan konsisten dalam menghasilkan laba. GCG yang diwakili komisaris independen berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Jumlah komisaris independen semakin banyak, maka kualitas laba akan semakin baik (Zalfaa', 2019). Demikian juga dengan hasil dari pengujian Yudy dan Susanto (2018), dimana terdapat pengaruh signifikan variabel komisaris independen terhadap kualitas akrual. Hasil serupa dari Indrasari et. Al (2016) yang telah berhasil mengungkapkan bahwa komisaris independen ada dampaknya secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Krisis Keuangan dan Kualitas Akrual

Krisis Keuangan merupakan periode ekonomi penting dalam kehidupan banyak perusahaan. Pemegang saham menjadi cenderung lebih mudah dalam mengganti manajer yang dianggap tidak mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sebagai akibatnya, pihak manajemen jadi lebih termotivasi untuk tidak konservatif dalam proses

menyajikan laporan keuangan. Para manajer harus menghadapi tekanan pelanggaran kontrak dengan pemegang saham (Lo, 2005).

Saat krisis keuangan terjadi peningkatan kualitas akrual. Konservatisme akuntansi dan relevansi nilai pendapatan lebih besar selama periode krisis keuangan. Konservatisme akuntansi salah satunya didorong oleh motif penundaan maupun pengurangan kewajiban pajak. Praktik manajemen laba lebih rendah pada saat terjadinya kesulitan keuangan dibandingkan setelah *financial crisis* (Fitriatun, 2019; Khafid, 2012; Zalfaa', 2019). Hasil penelitian Indrasari et.al (2016) membuktikan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak ada efek yang signifikan terhadap kualitas informasi dalam laporan keuangan.

Hipotesis Penelitian: Komite audit (H_1), komisaris independen (H_2) dan krisis keuangan (H_3) berpengaruh terhadap kualitas akrual.

METODE

Perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian kuantitatif ini. Tata kelola perusahaan diwakili oleh (1) komite audit = jumlah

anggota komite audit dan (2) komisaris independen = jumlah direktur independen (Khafid, 2012). Krisis keuangan = rasio laba bersih terhadap total aset. Kualitas akrual = *discretionary accruals* (Aldamen & Duncan, 2016). Hipotesis diuji dengan metode regresi panel.

HASIL PENGUJIAN DATA

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam pengujian sebanyak 2011, setelah dikurangi 349 data *outlier* (-1,96 > SDR > 1,96). Berikut hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std.Deviasi
Kualitas Akrual (DACC)	2.011	-1,48	0,45	-0,45	0,41
Komite Audit (X ₁)	2.011	1	9	3,12	0,59
Komisaris Independen (X ₂)	2.011	0	3	0,67	0,57
Krisis Keuangan (X ₃)	2.011	-2,48	1,85	0,02	0,15

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Tabel 2 menunjukkan rata-rata kualitas akrual perusahaan sampel sebesar -0,45. Data pada kolom minimal menunjukkan bahwa ada perusahaan sampel yang mempunyai jumlah komite audit dan komisaris independen di bawah ketentuan minimum Otoritas Jasa Keuangan.

Hasil Uji Pemilihan Model

Pemilihan model terbaik penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi *cross-section Chi-square* pada hasil uji Chow sebesar 0,0000 (<0,05). Hasil tersebut

menunjukkan model terbaiknya adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Proses dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk membandingkan dengan *Random Effect Model* (REM). Angka probabilitas uji *Hausman* sebesar 0,0065 (<0,05). Disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel Independen	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Komite Audit (X ₁)	0,010775	0.5740	Tidak Signifikan	H ₁ Tidak terbukti
Komisaris Independen (X ₂)	-0,009673	0.4859	Tidak Signifikan	H ₂ Tidak terbukti
Krisis Keuangan (X ₃)	0,489484	0.0000	Signifikan positif	H ₃ Terbukti

Sig. F test = 0,0000; Adjusted R-squared = 0,750914
 Kualitas Akrual = -0.482471+ 0,010775 X₁ -0,009673 X₂ + 0,489484 X₃

Sumber: Data Sekunder diolah (2020).

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa probabilita uji F menunjukkan 0,0000 artinya variabel independen yang terdiri atas komite audit (X₁), komisaris independen (X₂) dan krisis keuangan (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R square* menunjukkan bahwa 75,09% variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 24,91% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis 1 (H₁)

Variabel komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5740. Artinya variabel komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akrual. Oleh karena itu, hipotesis dinyatakan tidak terbukti. Hasil pengujian tidak sesuai dengan Yudy dan Susanto (2018) yang mampu membuktikan bahwa komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas akrual. Penelitian ini tidak memperlihatkan bukti bahwa komite audit mampu memonitor proses penyusunan laporan keuangan (kualitas akrual) yang akhirnya dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Hasil Uji Hipotesis 2 (H₂)

Hasil pengujian menyatakan bahwa Hipotesis 2 tidak terbukti, dimana komisaris independen memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4859. Artinya komposisi komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas akrual. Hasil uji hipotesis ini tidak dapat mendukung hasil penelitian Yudy dan Susanto (2018); Zalfaa' (2019). Penelitian ini tidak menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen mampu menjalankan perannya dalam fungsi pengawasan sehingga dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam

proses menyusun laporan keuangan untuk mendapatkan suatu laporan laba yang lebih berkualitas.

Hasil Uji Hipotesis 3 (H₃)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel krisis keuangan memiliki nilai probabilitas 0.0000 (<0,05) dengan koefisien 0,489484. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel krisis keuangan berpengaruh positif dan signifikan, kualitas akrual makin tinggi di saat krisis keuangan terjadi dan sebaliknya. Hipotesis 3 dinyatakan terbukti dan hasil pengujian ini dapat mendukung temuan Fitriatun (2019); Khafid (2012); Zalfaa' (2019). Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Indrasari et.al (2016) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya variabel krisis keuangan yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas akrual (H₃ terbukti). Variabel tata kelola perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh komite audit (H₁) dan komisaris independen (H₂) yang terbukti tidak

memiliki pengaruh terhadap kualitas akrual. Komite audit dan komisaris independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen dalam proses menyusun laporan keuangan untuk mendapatkan suatu laporan laba yang lebih berkualitas. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak lengkapnya laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., Haryono, A. T., & Warso, M. M. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja karyawan PT Aditec Cakrawiyasa Semarang. *Journal of Management*, 02(02), 9.
- Di, L. P. D., & Denpasar, K. (2017). Pengaruh prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 970–995.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p04>
- García, E., & Ballesta, J. (2009). Corporate governance and earnings management : a meta-analysis. *Corporate Governance: An International Review*, 17(5), 594–610.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00753.x>
- Gray, P., Koh, P., & Tong, Y. (2009). Accruals quality , information risk and cost of capital : Evidence from Australia. *Journal of Business Finance & Accounting*, 36(1), 51–72.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2008.02118.x>
- Guay, W., Kothari, S., & Watts, R. (2015). A market-based evaluation of discretionary accrual models. *Journal of Accounting and Economics*, 34, 83–105.
- Indrasari, A. , Yuliandhari, W.S., Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20 (1), 117-133.
- Irwondy, I. S., & Hubeis, M. (2017). Pengaruh penerapan konsep good corporate governance terhadap kinerja non-keuangan di kantor pusat pt asuransi jasa indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 7(2), 98.
<https://doi.org/10.29244/jmo.v7i2.16567>
- Jenkins, D. S., Kane, G. D., & Velury, U. (2009). Earnings conservatism and value relevance across the business cycle. *Journal of Business Finance & Accounting*, 36(9), 1041–1058.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2009.02164.x>

- Khafid, M. (2012). Pengaruh tata kelola perusahaan (corporate governance) dan struktur kepemilikan terhadap persistensi laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.15294/jda.v4i2.2172>
- Kurnianto, W. A., Sudarwati, S., & Burhanudin, B. (2019). Mekanisme good corporate governance terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 12–20. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.480>
- Leung, S., & Horwitz, B. (2010). Corporate governance and firm value during a financial crisis. *Journal of Accounting and Economics*, 34, 459–481. <https://doi.org/10.1007/s11156-009-0141-z>
- Lin, J. W., & Hwang, M. I. (2010). Audit quality , corporate governance , and earnings management : a meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 77, 57–77. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00403.x>
- Lo, Eko Widodo. (2005). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo
- Mangkusuryo, Y., & Jati, A. W. (2017). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 1067. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.20>
- Mutmainah. (2015). Analisis good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *E-Journal Stiedewantara*, Vol. X(No.2, Oktober), pp: 1-15. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id>
- Prasojo, P. (2015). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i1.3613>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suwandi, I., Arifianti, R., & Rizal, M. (2019). Pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v2i1.21559>
- Veno, A. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur go public (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013). *BENEFIT*

- Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19, 95–112.
- Wibowo, E. (2010). Implementasi good corporate governance di Indonesia. *Journal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(2), 129–138. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yudy, & Susanto, Y. K. (2018). Kebijakan hutang, tata kelola perusahaan dan manajemen laba akrual. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akutansi*, 21(2), 107–115.
- Zalfaa', V. S. (2019). Pegaaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba pada saat terjadinya financial crisis dengan return on asset (RoA) sebagai variabel kontrol (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>